

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengubah budaya dan peradaban manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia, hal itulah yang menjadikan pendidikan sebagai aset penting bagi kemajuan bangsa. Apalagi menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, dimana kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang begitu pesat. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan akhlak mulia. keterampilan yang diperlukan. dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sejak awal pandemi Covid-19 kemarin, pendidikan di Indonesia telah menerapkan pendidikan berbasis teknologi. Meski masih banyak yang belum mahir dalam penguasaan teknologi, namun pendidikan ini berhasil diterapkan di sekolah-sekolah sejak awal pandemi hingga sekarang. Meski terdampak pandemi, pendidikan di Indonesia tetap bisa berjalan dengan baik. Hal ini

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 2

menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki pandangan hidup yang jelas dan terarah.

Dalam dunia pendidikan tentunya ada proses belajar. Menurut Rahil Mahyuddin, belajar adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual.² Belajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah pelibatan seluruh atau sebagian besar potensi siswa dan maknanya bagi dirinya dan kehidupannya sekarang dan yang akan datang. Peran guru yang paling penting dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar mendukung perubahan perilaku siswa, termasuk dalam proses berpikirnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat global.³ Artinya, matematika merupakan salah satu ilmu yang ada pada setiap jenjang pendidikan dari SD sampai SMA karena selalu diujikan sebagai syarat kelulusan. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan proses yang lama untuk dapat menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang mengeluh ketika diberikan soal matematika.

²Mieke O, Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng. *Model dan rancangan Pembelajaran*. (Malang, CV:Seribu Bintang, 2019), hal 163.

³ Kamarullah, *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*. Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol. 1, No. 1, Juni 2017. hal. 21

Dalam menyelesaikan soal matematika tentunya akan melalui proses berpikir. Sagala mendefinisikan berpikir sebagai aktivitas mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.⁴ Berpikir adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan proses kognitif untuk menerima informasi sehingga mampu mengambil keputusan untuk mengatasi suatu masalah. Hal ini membuktikan bahwa dengan proses berpikir siswa dapat memecahkan suatu masalah. Salah satu konsep berpikir yang harus dimiliki dan dikuasai siswa adalah keterampilan berpikir. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 44 sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya :

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? ”.*⁵

Elaine B. Johnson mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir terarah dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental untuk membantu memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dalam melakukan penelitian ilmiah.⁶ Kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkan mulai dari tingkat sekolah dasar, namun tentunya dengan memperhatikan tahapan perkembangannya. Perlu dipahami

⁴ Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika. Vol. 4, No.2, September 2018. hal. 55

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Wafa Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*. (Jakarta: Jabal. 2010) hal. 7

⁶ Retno Kuning Dewi Pusparatri, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. COPE-Jurnal Ilmiah Guru, No. 02. Nopember 2012. hal.27

bahwa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar yang sebenarnya masih anak-anak tentu berbeda dengan mengajar orang dewasa. Meskipun kemampuan belajar dan berpikir sudah ada sejak awal kehidupan, namun perbedaan isi dan kompleksitas struktur pengetahuan mereka berbeda dengan orang dewasa.

Menurut Ennis, ada lima aspek keterampilan berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan dasar, keterampilan dasar, menyimpulkan penjelasan lebih lanjut serta strategi dan teknik.⁷ Siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda, karena berpikir kritis merupakan proses mental yang tumbuh pada setiap individu berbeda-beda sehingga diperlukan suatu kegiatan untuk mendukungnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Jika pembelajaran hanya berpusat pada guru, kemampuan berpikir kritis tidak akan pernah terasah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana dalam model pembelajaran ini siswa belajar tentang berpikir kritis dan mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan dunia nyata serta memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi pelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membantu dan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam memecahkan masalah.

⁷Joko Siswanto dan Abdul Wakhid Mustofa, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual, Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa*. Artikel Ilmiah : Mahasiswa IKIP PGRI Semarang. hal 5

Pemecahan masalah adalah tahap menerima masalah dan memberikan pemecahan masalah. Merry Dwi Prastiwi mengatakan bahwa pemecahan suatu masalah adalah suatu proses yang membutuhkan logika untuk menemukan solusi dari suatu masalah.⁸ Oleh karena itu, memecahkan masalah adalah aktivitas intelektual tingkat tinggi. pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis akan dikaitkan dengan pemecahan masalah, karena pada dasarnya pemecahan suatu masalah tentunya akan melalui proses berpikir. Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu bagian terpenting dari pendidikan. Keterampilan berpikir kritis dapat dilihat ketika siswa aktif bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu mengembangkan jawaban, mampu mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum terlalu diperhatikan, sehingga guru belum terlalu mengetahui bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menggunakan kemampuannya secara maksimal atau tidak. Hal ini terjadi karena guru lebih sering memberikan jenis pertanyaan pemahaman kepada siswa dan jarang memberikan pertanyaan kritis. Akibatnya tidak sedikit siswa yang mengeluh ketika diberikan soal-soal kritis karena kesulitan memecahkan masalah dengan benar dan tepat.

⁸Mery Dwi Prastiwi, *Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP*, ejournal-pensa, Vol. 06, No. 02, 2018, hal. 98.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa harus diperhatikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Isnaeni Fatmawati, Prasetyo Budi Darmono, dan Riawan Yudi Purwoko yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika menunjukkan hasil penelitian yang berpengaruh positif terhadap guru dan siswa yaitu mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa agar mereka dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuannya.⁹ Sebelum menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru terlebih dahulu harus mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan suatu analisis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian tersebut. Namun dalam penelitian ini terdapat penambahan berupa analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada kemampuan tinggi, analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada kemampuan sedang, dan analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada kemampuan rendah. Selain itu peneliti mengambil tempat penelitian di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir karena belum adanya penelitian berupa keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah di madrasah dan madrasah tersebut menjadi tempat peneliti melakukan magang.

⁹ Isnaeni Fatmawati, dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA. Vol. 5, No. 2. Tahun 2020. hal. 196

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis pada Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.”** Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan ketrampilan berpikir kritis pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan sedang dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan rendah dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan sedang dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa berkemampuan rendah dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas V B MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian “Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis Pada Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” Diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan analisis ketrampilan berpikir kritis pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan

analisis ketrampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan khususnya tentang ketrampilan berpikir kritis pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah.

b. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan siswa mampu mengetahui seberapa besar ketrampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga siswa mampu mengambil langkah untuk mengembangkan kemampuannya.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan acuan dalam menjalankan pembelajaran di kelas yang lebih efektif dengan mengetahui bagaimana ketrampilan berpikir kritis siswa di kelas dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah.

d. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menerapkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Ketrampilan Berpikir Kritis

Menurut John Dewey dalam Kasdin (2012) berpikir kritis merupakan proses pertimbangan yang aktif mengenai bentuk keyakinan maupun pengetahuan dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.¹⁰

b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam mengerjakan sesuatu dalam suatu pekerjaan.¹¹ Kemampuan peserta didik merupakan kapasitas atau kompetensi mendasar yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan atau mempelajari materi tertentu.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah adalah usaha nyata dalam rangka mencari jalan keluar atau ide yang berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

¹⁰Reza Rachmadtullah, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Dengan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dasar, Vol. 6 Edisi 2, Desember 2015. hal 289

¹¹ Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*.(Yogyakarta: Deepublish, 2021). hal 9

¹²Roeth A. O Najoran, *Strategi Pemecahan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hal. 21.

d. Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep yang membutuhkan pemahaman dan penalaran.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan siswa dalam mengeluarkan atau memunculkan ide-ide baru dan menuangkan ide tersebut dalam sebuah pertanyaan, jawaban, maupun kesimpulan.

b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik merupakan kapasitas atau daya serap yang dimiliki peserta didik dalam menguasai materi sehingga mampu menyelesaikan sebuah persoalan maupun pertanyaan.

c. Pemecahan Masalah

Keterampilan siswa atau usaha siswa untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi dalam suatu permasalahan. Tahapan siswa menyelesaikan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali hasil yang diperoleh.

d. Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir secara logis dan kritis,. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu berhubungan dengan angka.

¹³Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. Vol. 2, No.2. Desember 2016. hal 8.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Pertama yaitu Bab I: Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada Bab II, yakni bab tentang Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar untuk memperkuat suatu judul penelitian. Dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Pembahasannya meliputi deskripsi teori tentang ketrampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pembelajaran matematika, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.

Selanjutnya yaitu bab III yang berisi tentang Metode Penelitian. Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, data, dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Setelah membahas metode penelitian pada bab III, dilanjutkan pembahasan tentang Hasil Penelitian Lapangan pada bab IV. Hasil penelitian

lapangan merupakan metode penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul di tempat tersebut, serta data khusus yang digunakan untuk melakukan analisis.

Selanjutnya, pada bab V memuat tentang Pembahasan yang meliputi analisis data hasil penelitian dan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Setelah pembahasan dilanjutkan dengan Penutup pada bab VI. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari penelitian ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.